

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Duvall dan Logam (dalam Ihromi 1999 : 54) mengatakan keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga. Keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama membentuk kepribadian serta pola tingkah laku anak. Proses sosialisasi yang terjadi di keluarga akan mengenal figur orang tua, saudara maupun kerabat terdekat yang memiliki tugas untuk mendidik anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang baik, melalui penanaman disiplin, kebebasan serta penyerasiannya.

Setiap anak diberikan pola pendidikan keluarga sesuai dengan fase-fase perkembangannya. Pada fase perkembangan remaja penanaman nilai kedisiplinan, pengetahuan, perhatian serta pemberian kebebasan dalam pengawasan orang tua untuk menunjang keberhasilan studi anak, orang tua memiliki peranan penting yaitu menumbuhkan motivasi anak, menanamkan nilai-nilai pendidikan agar anak memiliki pengetahuan, memberikan pengertian, serta memberikan tambahan pelajaran untuk anak di luar sekolah.

Setiap orang tua berbeda-beda dalam menerapkan sosialisasi terhadap anak. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pendidikan, lingkungan dan pendapatan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan memiliki kecerdasan serta mampu menerapkan pola asuh yang sesuai kepada si anak. Lingkungan

berpengaruh besar terhadap pola tingkah laku anak , ketika keluarga tinggal di lingkungan yang kurang baik sangat banyak peluang bagi si anak untuk melakukan tindakan yang kurang baik. Pendapatan orang tua merupakan faktor yang sangat penting karena kemampuan orang tua menjadikan kecerdasan anak di dukung dengan biaya yang banyak. Hal inilah menjadi masalah bagi anak, seharusnya anak pada usia remaja harus menikmati masa-masa perkembangannya belajar dengan giat,mengikuti tambahan pelajaran di luar sekolah,bermain dengan teman serta mengekspresikan dirinya sesuai dengan bakat yang dimiliki. Akibat ketidakberdayaan serta kemiskinan orang tua anak tidak menikmati hal tersebut.

Pada tahun 1973, WHO/FAO merekomendasikan tentang jumlah kalori dan protein untuk penduduk Indonesia yang besarnya masing-masing 1.900 kalori dan 40 gram protein per orang per hari. Berdasarkan ukuran tersebut batas dan klasifikasi kemiskinan sebagai berikut: untuk daerah perkotaan, seseorang disebut miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 420 kilogram per tahunnya. Untuk daerah pedesaan, seseorang yang dikatakan miskin apabila mengkonsumsi beras 320 kilogram, miskin sekali apabila mengkonsumsi 240 kilogram dan paling miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 180 kilogram per tahun.

Kanarji(2011: 7) Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan akan mempengaruhi psikologi seseorang karena orang yang berasal dari keluarga miskin cenderung di marjinalkan atau di asingkan di dalam masyarakat maupun pergaulannya. Adanya

pembedaan status sosial di dalam masyarakat, dimana orang yang berasal dari status atas atau orang kaya lebih dipandang dan di berikan kedudukan yang tinggi di dalam masyarakat, sedangkan orang yang berasal dari status sosial bawah di posisikan di bawah. Tidak hanya di masyarakat di lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan juga terlihat perbedaan , sehingga mereka yang berada di posisi miskin harus melakukan beberapa strategi untuk tetap bertahan .

Dunia pendidikan meliputi lingkungan sekolah juga terdapat peserta didik yang berasal dari berbagai macam keluarga dan kelas sosial yang berbeda pula. Perbedaan itu berpengaruh terhadap tingkah laku , pola interaksi siswa yang berasal dari keluarga yang kaya dan miskin. Jika siswa yang berasal dari keluarga kaya mudah berinteraksi dan punya teman banyak , memiliki fasilitas lengkap sebagai pendukung atau media untuk belajar. Sedangkan anak yang berasal dari keluarga miskin hanya memiliki peralatan seadanya dan memanfaatkan kemampuan berpikir serta karakter yang baik agar bisa diterima di lingkungannya. Keterbatasan yang dialami anak diakibatkan oleh kurangnya kemampuan orang tua secara ekonomi , orang tua yang berpenghasilan Rp 500.000 / bulan bahkan di bawahnya, sehingga tidak mampu memberkan fasilitas anak dalam pembelajaran.

Untuk mengantisipasi hal tersebut siswa yang berasal dari keluarga miskin melakukan banyak hal agar tetap mempertahankan prestasinya. Dengan cara belajar dengan giat, aktif dalam organisasi siswa intra sekolah. Selain aktif dalam pembelajaran siswa tersebut juga melakukan beberapa kegiatan untuk tetap bertahan yaitu bekerja setelah pulang sekolah dengan membantu orang tua, bekerja dengan orang lain untuk mendapatkan tambahan biaya sekolah. Strategi

inilah yang digunakan siswa tersebut untuk tetap mempertahankan sekolah serta bertahan juga dalam prestasi dilakukan anak tersebut dengan sangat sulit meskipun tidak semudah yang dirasakan teman-temannya.

Kesulitan yang dialami siswa tersebut adalah salah satu bentuk perjuangan yang mereka lakukan agar tetap mendapatkan pendidikan dan keinginan di masa yang akan datang mendapatkan kehidupan yang layak dan tidak merasakan seperti halnya orang tuanya. Keseluruhan strategi yang dilakukan mereka menjadi salah satu kekuatan mereka dalam mempertahankan prestasi tersebut.

Meskipun beberapa strategi yang mereka lakukan bertentangan dengan keluarga dan harus meluangkan waktu yang sangat banyak untuk menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik. Pertentangan yang mereka alami tersebut tidak menjadi halangan terlihat bahwa siswa tersebut memiliki prestasi di sekolah meskipun kegiatan belajar di sekolah harus dilaksanakan dan kegiatan di luar sekolah juga dilakukan .

Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ***“Strategi Siswa Dari Keluarga Miskin Dalam Mempertahankan Prestasi di SMA Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Keluarga sebagai pembentuk pola tingkah laku anak
2. Sosialisasi pembentukan tingkah laku anak dalam keluarga miskin
3. Strategi siswa dari keluarga miskin dalam mempertahankan prestasi di sekolah

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam proses sosialisasi dan pendidikan anak ?
2. Apa strategi yang dilakukan siswa dalam mempertahankan prestasi di sekolah?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam proses sosialisasi dan pendidikan anak?
2. Untuk mengetahui apa saja strategi siswa dalam mempertahankan prestasi di sekolah

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penulis dapat berbagi ilmu dan memberikan informasi terkhusus buat mata kuliah sosiologi keluarga dan masalah-masalah sosial yang ada di jurusan Pendidikan Antropologi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pemerintah terkhusus pemerintahan kabupaten Deli Serdang agar memperhatikan situasi siswa yang memiliki prestasi yang berasal dari keluarga miskin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa sekolah termasuk kepala sekolah dan guru agar mampu melihat situasi dan psikologis anak yang berasal dari keluarga miskin ketika proses belajar mengajar berlangsung.